Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Penerapan Media Kartu Bergambar terhadap Pembelajaran Membaca Permulaan Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD)

Alifhia Azzahra[1], Rizki Husadani[2], Muryanti[3]
[1,2,3] Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

[1]alifhiaazzahraa@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3704

Abstrak

Kesulitan dalam membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang sering dialami oleh anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), sehingga berpotensi menghambat keberhasilan belajar pada tahap akademik berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan kemampuan membaca permulaan anak dengan ASD setelah penerapan media kartu bergambar. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana berupa *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak ASD berusia 7-10 tahun yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria penelitian. Proses pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan. Evaluasi kemampuan membaca permulaan dilakukan menggunakan instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan (TKMP). Data dianalisis dengan uji beda berpasangan, yaitu *Paired Sample T-Test.* Temuan analisis mengindikasikan bahwa skor kemampuan membaca permulaan pasca-intervensi lebih tinggi daripada sebelum perlakuan dilakukan. Nilai signifikansi α <0,05 menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif dalam membantu anak ASD mengidentifikasi huruf dan kata melalui pembelajaran yang terstruktur dan repetitif. Berdasarkan temuan penelitian, media kartu bergambar dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan yang praktis, efisien, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD).
Kata kunci: Kartu bergambar, Membaca Permulaan, *Autisme Spectrum Disorder*

Pendahuluan

Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan peserta didik yang menunjukkan karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya, terutama dalam aspek komunikasi, interaksi sosial, dan pemrosesan informasi. Perbedaan karakteristik tersebut sering kali berimplikasi pada penguasaan keterampilan akademik dasar, khususnya membaca permulaan, yang berperan penting sebagai fondasi pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam praktik pendidikan, kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik belajar anak dengan ASD. Oleh karena itu, penyediaan layanan pendidikan yang adaptif serta pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak dengan ASD (Afandi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pemahaman terhadap karakteristik individu anak ASD merupakan kunci dalam merancang pembelajaran yang efektif (Pitaloka et al., 2022).

Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah gangguan perkembangan neurologis yang bersifat kompleks dan ditandai oleh keterbatasan dalam kemampuan interaksi sosial, komunikasi, serta munculnya pola perilaku dan minat yang terbatas (Tebartz van Elst et al., 2021). Gangguan ini umumnya dapat teridentifikasi sejak usia dini, meskipun tingkat keparahan dan bentuk manifestasi gejalanya bervariasi pada setiap individu (Amalia & Tjiptorini, 2024). Kondisi tersebut berdampak pada perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak, yang pada akhirnya memengaruhi kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akademik di sekolah (Fitriana et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, anak dengan ASD sering memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret, visual, dan terstruktur agar materi pembelajaran dapat dipahami secara optimal. Tanpa dukungan strategi dan media pembelajaran yang sesuai, anak dengan ASD berisiko mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan akademik dasar, termasuk membaca permulaan.

Prevalensi autisme secara global menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. UNESCO melaporkan bahwa pada tahun 2011 terdapat sekitar 35 juta individu dengan autisme di dunia, atau setara dengan 6 kasus per 1.000 penduduk. Data dari *Centers for Disease Control* (CDC) juga menunjukkan peningkatan prevalensi ASD, dari 1 per 88 anak pada tahun 2012 menjadi 1 per 68 anak pada tahun 2014 (Yuswatingsih, 2021). Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia, dengan estimasi jumlah anak dengan ASD mencapai sekitar 2,4 juta jiwa pada tahun 2021 (Fitriana et al., 2024). Data menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menempati urutan keempat sebagai wilayah dengan jumlah siswa autisme terbanyak di Indonesia, dengan total 3.714 siswa (BP2KLK, 2020 dalam Pramudya & Ofita, 2024). Secara lebih spesifik, Kota Surakarta tercatat sebagai wilayah dengan jumlah siswa autisme terbanyak di Jawa Tengah, yaitu sebanyak 184 siswa, serta menjadi kota dengan jumlah anak autisme tertinggi kedua di provinsi tersebut pada tahun 2019 (Pramudya & Ofita, 2024; Rianawati et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa Kota Surakarta membutuhkan strategi pendidikan yang terencana dan berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran dasar bagi anak dengan ASD.

Kemampuan komunikasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa dan pemahaman informasi. Kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal memengaruhi kualitas interaksi sosial serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Chairunnisyah & Monang, 2023). Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) umumnya menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan komunikasi, baik lisan maupun nonlisan, yang berdampak pada kesulitan dalam memahami dan mengekspresikan bahasa secara fungsional (Isroyati et al., 2024). Kondisi tersebut berimplikasi pada penguasaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks, termasuk kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan integrasi kemampuan visual, kognitif, dan motorik untuk mengenali serta memahami simbol-simbol bahasa secara bermakna (Putri et al., 2023).

Membaca permulaan adalah keterampilan esensial yang perlu dikuasai pada tahap awal pembelajaran membaca karena berfungsi sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca tingkat lanjut (Hanisah, 2022). Pada anak dengan ASD, pembelajaran membaca permulaan menghadapi tantangan tersendiri akibat keterbatasan rentang perhatian, kemampuan bahasa, serta pemrosesan informasi simbolik. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang secara khusus dengan memanfaatkan pendekatan visual, konkret, dan menarik agar sesuai dengan karakteristik belajar anak dengan ASD (Mustika et al., 2023).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berpotensi mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan, terutama melalui

Copyright © 2026 The Author(s)

penyajian materi yang bersifat visual dan konkret. Media ini dinilai mampu membantu anak mengenali simbol bahasa serta mengaitkannya dengan makna secara lebih mudah (Azizah et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada anak usia dini dengan perkembangan tipikal dan menggunakan desain penelitian dengan kelompok pembanding. Selain itu, kajian yang secara khusus menelaah penerapan media kartu bergambar pada anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), terutama dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, masih relatif terbatas. Perbedaan karakteristik belajar anak dengan ASD, seperti keterbatasan komunikasi dan pemrosesan simbolik, menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai penerapan media kartu bergambar yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pembelajaran membaca permulaan pada anak dengan ASD melalui penggunaan media kartu bergambar dalam desain *one-group pretest-posttest.*

Penelitian lain melaporkan bahwa penggunaan kartu bergambar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini melalui penyajian materi yang visual dan menarik. Penerapan kartu bergambar tidak hanya mendukung penguasaan keterampilan membaca awal, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca (Nababan et al., 2024). Selain itu, penggunaan media flash card dengan desain *one-group pretest-posttest* juga dilaporkan mampu menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa setelah pembelajaran berlangsung (Sundari et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada anak dengan perkembangan tipikal, sehingga kajian mengenai penerapan media kartu bergambar pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dalam konteks membaca permulaan masih memerlukan pendalaman lebih lanjut.

Selain penelitian yang secara langsung menelaah kemampuan membaca permulaan, beberapa kajian lain menunjukkan bahwa media kartu bergambar juga efektif digunakan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi. Penggunaan kartu digital bergambar dilaporkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa autisme, yang menunjukkan potensi media visual dalam mendukung pemrosesan bahasa pada anak dengan ASD (Wahidah, 2025). Temuan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian mengenai terapi bermain *flash card* yang berkontribusi positif terhadap kemampuan komunikasi anak dengan ASD (Lestari & Sholichah, 2024). Meskipun variabel yang diteliti berbeda, hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa media kartu bergambar memiliki potensi untuk diterapkan dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks, termasuk membaca permulaan pada anak dengan ASD.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada anak usia dini tanpa gangguan perkembangan atau pada kelompok anak berkebutuhan khusus lain dengan karakteristik yang berbeda dari anak dengan ASD (Azizah et al., 2023; Chairunnisyah & Monang, 2023). Selain itu, penelitian sebelumnya banyak menggunakan pendekatan metodologis seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan desain *quasi-eksperimental* yang umumnya diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran dalam konteks kelas reguler. Pendekatan tersebut memberikan gambaran umum mengenai manfaat media kartu bergambar, namun belum sepenuhnya menjelaskan efektivitasnya ketika diterapkan pada anak dengan karakteristik belajar yang spesifik, khususnya anak dengan ASD yang memiliki perbedaan dalam aspek perhatian, komunikasi, dan pemrosesan informasi.

Keterbatasan tersebut secara empiris dan teoritis menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Hingga saat ini, jumlah studi yang secara khusus mengkaji pemanfaatan media pembelajaran kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak ASD dengan menggunakan desain pre-eksperimental *one-group pretest-posttest* masih terbatas. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak ASD serta memperkaya bukti empiris dan kajian teoretis mengenai pembelajaran membaca yang bersifat inklusif.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, studi ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana penggunaan media kartu bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak dengan ASD. Tujuan utama penelitian ini adalah melihat pengaruh penggunaan media kartu bergambar sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak ASD. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penerapan media kartu bergambar secara khusus pada anak ASD dalam konteks membaca permulaan dengan menggunakan desain pre-eksperimental *one-group pretest-posttest.* Melalui desain tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan yang lebih adaptif dan mendukung praktik pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pra-eksperimental* berupa *one-group pretest-posttest design*. Pendekatan ini digunakan karena data penelitian dianalisis dalam bentuk angka melalui uji statistik (Sugiyono, 2023). Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan kemampuan membaca permulaan subjek penelitian dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran. Pada desain ini, kemampuan membaca permulaan anak diukur terlebih dahulu melalui *pretest*. Selanjutnya, subjek mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar yang dilaksanakan dalam delapan sesi. Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* untuk melihat perubahan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan media pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan, tahapan penelitian meliputi pelaksanaan pretest, penerapan media kartu bergambar selama delapan sesi pembelajaran, serta pelaksanaan posttest sebagai evaluasi hasil pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang terdaftar sebagai siswa di SLB Mitra Ananda Karanganyar, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 65 anak. Penetapan status ASD pada subjek penelitian merujuk pada hasil asesmen profesional yang telah digunakan oleh pihak sekolah. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan sebanyak 15 anak melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi subjek berusia 8-10 tahun, mampu mengikuti instruksi sederhana secara verbal atau visual, serta telah memiliki kemampuan pengenalan huruf dasar, minimal huruf vokal dan sebagian huruf konsonan. Selain itu, subjek tidak sedang terlibat dalam penelitian lain pada waktu yang sama. Adapun kriteria eksklusi mencakup subjek yang keluarganya tidak memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian, serta subjek yang berada di luar rentang usia yang telah ditentukan.

Copyright © 2026 The Author(s)

Pengumpulan data dilakukan menggunakan Tes Kemampuan Membaca Permulaan (TKMP). Instrumen ini telah melalui proses validasi dan pengujian reliabilitas dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,972 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen yang sangat tinggi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS, baik untuk analisis deskriptif maupun untuk menguji perbedaan skor pretest dan posttest melalui uji *Paired Sample T-Test.* Apabila hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon* sebagai alternatif nonparametrik yang sesuai (Dehmi et al., 2021). Melalui prosedur analisis tersebut, penelitian ini berupaya menggambarkan perubahan kemampuan membaca permulaan anak dengan ASD setelah penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran. Pemilihan desain dan teknik analisis disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian serta kondisi data, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai penerapan media kartu bergambar pada konteks pendidikan anak dengan ASD.

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 15 anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang berperan sebagai responden dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan pada tahap metode penelitian. Seperti yang terlihat pada Tabel 1, analisis karakteristik responden dari segi jenis kelamin mengungkapkan bahwa sebagian besar anak ASD yang terlibat adalah laki-laki. Dari total 15 responden, sebanyak 13 anak (86,7%) merupakan laki-laki, sedangkan 2 anak (13,3%) berjenis kelamin perempuan. Distribusi ini mencerminkan kecenderungan prevalensi ASD yang lebih tinggi pada anak laki-laki, sebagaimana banyak dilaporkan dalam berbagai kajian sebelumnya.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	2	13,2
Laki-laki	13	86,7
Total	15	100,0

Selanjutnya, distribusi responden berdasarkan kelompok usia sebagaimana disajikan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden terbanyak berada pada usia 8 tahun, yaitu sebanyak 7 anak (46,7%). Kelompok usia 9 tahun menempati urutan berikutnya dengan jumlah 5 anak (33,3%), sedangkan responden berusia 10 tahun berjumlah 3 anak (20,0%). Variasi usia tersebut memberikan gambaran mengenai rentang perkembangan anak dengan ASD yang menjadi subjek penelitian, khususnya dalam konteks kemampuan membaca permulaan.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
8 tahun	7	46,7
9 tahun	5	33,3
10 tahun	3	20,0
Total	15	100,0

Hasil Pretest Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil pengukuran awal (*pretest*) kemampuan membaca permulaan, yang dilakukan sebelum intervensi diterapkan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di tingkat sedang. Berdasarkan data pada Tabel 3, tercatat sebanyak 9 anak (60,0%) termasuk dalam kategori sedang. responden yang dikategorikan rendah dan tinggi masing-masing berjumlah 3 anak (20,0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi diberikan, sebagian besar anak telah memiliki kemampuan membaca permulaan pada tingkat menengah, meskipun masih terdapat responden dengan kemampuan yang relatif rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan (*Pretest*)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	<14	3	20,0
Sedang	14-31	9	60,0
Tinggi	>31	3	20,0
Total		15	100,0

Hasil Posttest Kemampuan Membaca Permulaan

Setelah diberikan intervensi dengan pemberian media kartu bergambar, hasil pengukuran akhir (*posttest*) menunjukkan adanya perubahan distribusi kemampuan membaca permulaan. Jumlah responden pada kategori sedang meningkat menjadi 8 anak (53,3%), sedangkan responden pada kategori tinggi bertambah menjadi 7 anak (46,7%). Selain itu, tidak ditemukan lagi responden yang berada pada kategori rendah. Perubahan ini menggambarkan kecenderungan kenaikan tingkat kemampuan membaca permulaan setelah pemberian kartu bergambar sebagai media atau sarana pembelajaran.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan (*Pretest*)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	<14	0	0,0
Sedang	14-31	8	53,3
Tinggi	>31	7	46,7
Total		15	100,0

Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor kemampuan membaca permulaan antara fase pretest dan posttest. Rata-rata skor pretest tercatat sebesar 22,53 dengan deviasi standar 8,518, sedangkan rata-rata posttest mencapai 30,00 dengan deviasi standar 8,668. Penggunaan uji *inferensial Paired Sample T-Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan mean difference -7,467 dan rentang *confedence interval* antara -8,945 hingga -5,989, yang menandakan perubahan skor yang bermakna secara statistik. Ini menunjukkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yang bisa menjadi dasar untuk rekomendasi praktis dalam pendidikan inklusif bagi anak ASD.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest*

Pengukuran	N	Minimum	Maksimum	*Mean*	*Std. Deviation*
Pretest	15	8	32	22,53	8,518
Posttest	15	15	42	30,00	8,668

Copyright © 2026 The Author(s)

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan jenis uji inferensial yang digunakan. Mengingat jumlah sampel penelitian kurang dari 50 subjek, pengujian normalitas mengacu pada nilai *Shapiro-Wilk*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,078 pada skor *pretest* dan 0,436 pada skor *posttest* (p > 0,05), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan skor dilakukan menggunakan uji Paired Sample T-Test.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	Uji Normalitas	Statistik	*Sig.*
Pretest	*Kolmogorov-Smirnov*	0,176	0,200*
	Shapiro-Wilk	0,894	0,078
Posttest	*Kolmogorov-Smirnov*	0,118	0,200*
	Shapiro-Wilk	0,944	0,436

*Keterangan: Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* mengikuti koreksi *Lilliefors*.

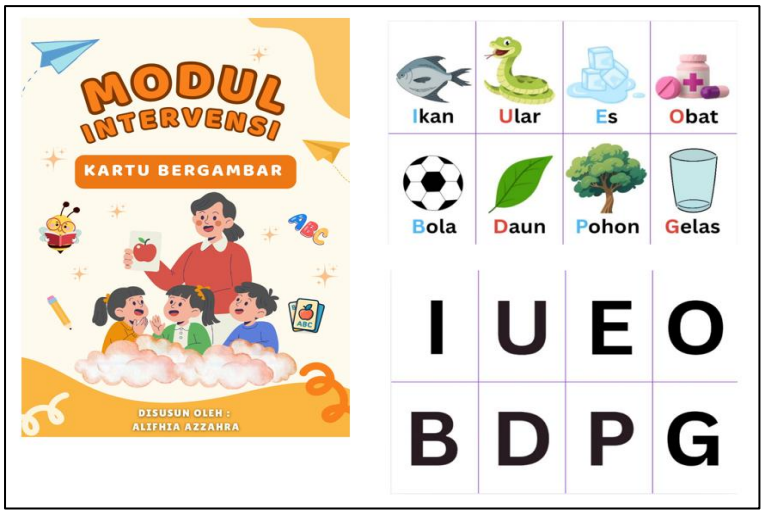
Hasil Uji Paired Sample T-Test

Analisis inferensial lebih lanjut melalui uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05). Temuan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan skor kemampuan membaca permulaan antara pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil pengujian ini menghasilkan mean difference sebesar -7,467, dengan batas bawah -8,945 dan batas atas -5,989, seperti yang dipresentasikan dalam Tabel 6. Temuan ini tidak hanya memperkuat validitas metode penelitian tetapi juga memberikan bukti empiris tentang potensi kartu bergambar sebagai alat bantu pembelajaran yang adaptif.

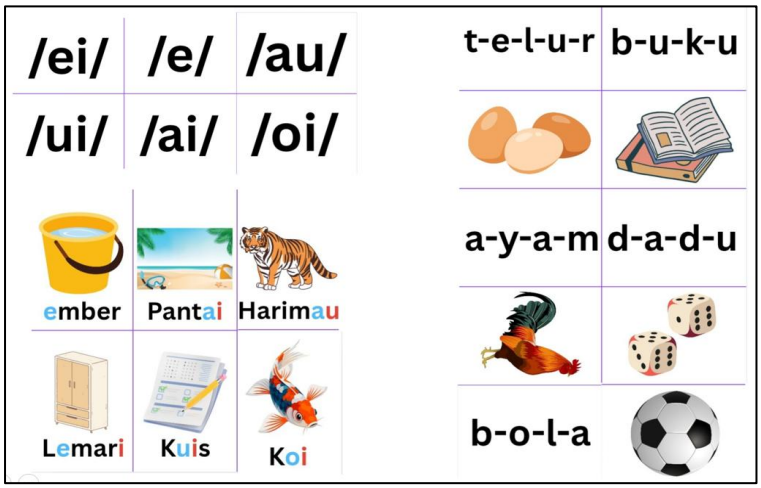
Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test Pretest* dan *Posttest*

Perbandingan	*Mean Difference*	*Lower*	*Upper*	*Sig. (2-tailed)*
Pretest-Posttest	-7,467	-8,945	-5,989	0,000

Peningkatan kemampuan membaca permulaan terutama terlihat pada aspek pengenalan huruf, pengucapan bunyi awal (fonem), serta kemampuan menghubungkan huruf dengan gambar yang merepresentasikan objek konkret. Media kartu bergambar yang digunakan menampilkan kombinasi visual dan teks sederhana, seperti huruf, suku kata, dan kata bergambar, sehingga membantu anak memusatkan perhatian dan memahami hubungan antara simbol huruf dan maknanya. Contoh kartu bergambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Penggunaan media kartu bergambar digunakan secara individual dengan pendampingan guru, melalui kegiatan pengenalan huruf, pengucapan bunyi, dan pencocokan gambar secara bertahap.



Gambar 1. Contoh media kartu bergambar huruf dan kata untuk melatih pengenalan huruf dan asosiasi huruf-bunyi.



Gambar 2. Contoh kartu suku kata dan fonem yang digunakan untuk melatih kesadaran fonologis dan membaca suku kata sederhana.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) sebelum penggunaan media kartu bergambar berada pada tingkat yang beragam, yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Tabel 3). Secara umum, anak dengan kemampuan rendah dan sedang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta membaca suku kata sederhana secara konsisten. Selain itu, keterbatasan perhatian, pemrosesan informasi visual-verbal, dan kemampuan memahami instruksi turut memengaruhi performa membaca permulaan mereka. Variasi kemampuan awal ini mencerminkan perbedaan karakteristik perkembangan anak ASD, khususnya pada aspek bahasa dan kognitif.

Setelah penerapan menggunakan media kartu bergambar dilaksanakan selama delapan sesi, terlihat adanya kemajuan dalam kemampuan membaca permulaan pada subjek penelitian (Tabel 4). Peningkatan tersebut terutama tampak pada kemampuan mengenali huruf, mengaitkan huruf dengan bunyi, serta membaca suku kata sederhana secara lebih konsisten. Selain itu, anak menunjukkan respons yang lebih fokus terhadap stimulus visual dan mampu mengikuti aktivitas membaca dengan tingkat keterlibatan yang lebih baik.

Copyright © 2026 The Author(s)

Perubahan distribusi kategori kemampuan membaca menunjukkan bahwa tidak terdapat lagi anak pada kategori rendah, sementara jumlah anak pada kategori sedang dan tinggi mengalami peningkatan.

Hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (*Sig. 2-tailed* < 0,05) sebagaimana disajikan pada Tabel 7. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan skor kemampuan membaca permulaan yang bermakna secara statistik antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan media kartu bergambar. Dengan demikian, perubahan skor yang terjadi mencerminkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Tidak ada lagi peserta yang tergolong dalam kategori rendah, sedangkan jumlah anak di kategori sedang dan tinggi justru bertambah.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil kajian Johnels et al. (2022) yang mengemukakan bahwa anak dengan autisme umumnya mengalami hambatan pada kesadaran fonologis, kelancaran membaca, dan pemahaman bahasa, sehingga perkembangan kemampuan membaca berlangsung lebih lambat dibandingkan anak dengan perkembangan tipikal. Serupa dengan yang dilaporkan oleh Hajra et al. (2020), penelitian tersebut menemukan bahwa anak dengan ASD sering kali kesulitan membedakan bunyi fonem, mengidentifikasi bentuk huruf, serta memahami kata secara independen, sehingga proses membaca mereka cenderung bergantung pada peniruan.

Penelitian oleh Nikma et al. (2022) menegaskan bahwa anak dengan autisme membutuhkan pendekatan pembelajaran berbasis visual yang konkret karena materi yang bersifat abstrak cenderung sulit diproses. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil tersebut, di mana penggunaan media kartu bergambar sebagai stimulus visual konkret mampu mendukung proses pengenalan huruf dan kata secara bertahap. Penelitian ini bukan hanya mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu, juga dapat memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya media visual dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak dengan ASD.

Selain itu, peningkatan kemampuan membaca permulaan juga berkaitan dengan meningkatnya perhatian dan motivasi belajar anak selama proses pembelajaran. Media kartu bergambar menghadirkan rangsangan visual yang konkret dan menarik sehingga membantu anak memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari. Temuan ini mendukung pandangan teoretis bahwa pembelajaran visual berperan penting dalam memfasilitasi pemrosesan informasi pada anak dengan ASD, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa awal. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang mudah diterapkan oleh guru maupun pendamping dalam kegiatan membaca permulaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Meha & Hengelina (2014), Intang et al. (2024), serta Afandi et al. (2022) yang menyatakan bahwa integrasi unsur visual dan teks mampu meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, serta kemampuan membaca permulaan anak dengan autisme.

Namun, pada penelitian ini juga terdapat keterbatasan, terutama penggunaan jumlah subjek yang relatif terbatas dan hanya melibatkan anak dengan ASD yang telah berada pada tahap verbal di satu lokasi penelitian. Selain itu, kemampuan membaca yang dikaji masih terbatas pada tahap membaca permulaan, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan perkembangan kemampuan membaca pada tingkat yang lebih kompleks. Oleh karena itu, disarankan pada penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih banyak, penggunaan desain penelitian dengan kelompok kontrol, dan mengkaji kemampuan membaca untuk tingkat yang lebih tinggi sehingga diperoleh gambaran secara komprehensif terhadap efektivitas media kartu bergambar.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu bergambar. Sebelum perlakuan, kemampuan membaca peserta didik berada pada tingkat yang bervariasi dengan nilai rerata skor *pretest* sebesar 22,53 dan standar deviasi sebesar 8,518. Sedangkan setelah perlakuan terjadi peningkatan yang lebih merata dengan rerata skor posttest sebesar 30,00 dan standar deviasi sebesar 8,668. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa media kartu bergambar efektif dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan melalui penyajian stimulus visual yang konkret, terstruktur, dan selaras dengan karakteristik belajar anak dengan ASD.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah subjek yang relatif terbatas, tidak adanya kelompok kontrol, serta fokus kajian yang masih terbatas pada tahap membaca permulaan. Namun, penelitian ini memberikan manfaat praktis sebagai alternatif media pembelajaran yang aplikatif bagi guru dan terapis dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan ASD, serta manfaat teoretis berupa penguatan bukti empiris terkait penggunaan media visual konkret dalam pembelajaran membaca pada pendidikan khusus. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, dan mengkaji kemampuan membaca pada tingkat yang lebih kompleks.

References

Afandi, I., Moh. Toyyib, & Nur Hasanah. (2022). Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca di Kelompok B di TK Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, *7*(2), 1–26.

Amalia, N. A., & Tjiptorini, S. (2024). Analisis Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) di Sekolah Luar Biasa Ulaka Penca Berdasarkan DSM V. *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis (JKTM)*, *06*(03), 286–295.

Azizah, W., Bachtiar, M. Y., & Musi, M. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di KB Gembira Ria Bonto-Bonto. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *1*(3), 142–150. https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.157

Chairunnisyah, R., & Sori Monang. (2023). *Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah Luar Biasa Karya Tulus Kota Medan*. *4*(2), 652–661.

Dehmi, M., Yusuf, A., & Juhanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Metode Penyuluhan (Ceramah) Damapemberian Edukasi Minum Obat Pada Penderita TB Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 511–518. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.636

Fitriana, M. A., Alma'fiyah, E. F., Anjani, F. I., & Noviana, I. (2024). The Role Of Innovative Edible Straw and Spoon in Improving Eating Independence in Children with Autism Spectrum Disorder (ASD). *Communnity Development Journal*, *5*(5), 8590–8598. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/cdj/article/view/34284?articlesBySimilarityPage=2

Hajra, H., Pristiwaluyo, T., & Kasmawati, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode ABACAGA pada Anak Autis Kelas IV di SLB-C YPPLB Makassar. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 1–7.

Hanisah, S. (2022). Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(4), 325–333.

Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap

Copyright © 2026 The Author(s)

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *3*(1), 97–105. https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625

Isroyati, Kisyani, Mintowati, Yulianto, B., Sodiq, S., & Supratno, H. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa dengan Menggunakan Metode Fonik Bagi Anak Autis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(2), 2356–2363. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3739

Johnels, J. Å., Fernell, E., Kjellmer, L., Gillberg, C., & Norrelgen, F. (2022). Language/cognitive predictors of literacy skills in 12-year-old children on the autism spectrum. *Logopedics Phoniatrics Vocology*, *47*(3), 166–170. https://doi.org/10.1080/14015439.2021.1884897

Lestari, R. P., & Sholichah, I. F. (2024). Efektivitas Terapi Bermain Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi pada Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIIH)*, *1*(3), 80–89. https://doi.org/10.61116/jiih.v1i3.278

Meha, N., & Hengelina. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 21–26.

Mustika, M., H. Syamsuddin, & Mustafa. (2023). Pengaruh Metode APS (Alphabetic Phonic Syllabic) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunarungu Kelas IV di SLB Negeri 1 Gowa. *PINISI Journal of Education*, *Baseline 1*, 1–13.

Nababan, E. L., Fadhilah Syam Nasution, & Mirdat Silitonga. (2024). Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Bergambar pada Kelompok B di KB El-Elyon Kabupaten Asahan. *Jurnal Talitakum*, *3*(1), 22–32. https://doi.org/10.69929/talitakum.v3i1.12

Nikma, A. K., Mustafa, & Abdul Hadis. (2022). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Autis Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar. *PINISI Journal of EducationJournal Of Education*, *4*(3), 233. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23216

Pitaloka, A. A. P., Safira Aura Fakhiratunnisa, & Tika Kusuma Ningrum. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(1), 26–42. https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83

Pramudya, B. A., & Ofita, P. (2024). Penerapan ASPECTSS Desain Index pada Perancangan Sekolah Luar Biasa Khusus Autis di Surakarta. *SENTHONG: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, *7*(3), 908–917. https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1924

Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *3*(2), 51–62. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984

Rianawati, N. P., Wulanningrum, D. N., & Utami, R. D. P. (2023). Gambaran Perilaku Adaptif pada Anak Autis di SLB Autis Alamanda dan SLB N Surakarta. *24 Juni 2025*, *49*, 1–11.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sundari, M. J. I., Sri Handayani, & Elinda Rizkasari. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, *XVIII*(1), 16–35.

Tebartz van Elst, L., Fangmeier, T., Schaller, U. M., Hennig, O., Kieser, M., Koelkebeck, K., Kuepper, C., Roessner, V., Wildgruber, D., & Dziobek, I. (2021). FASTER and SCOTT&EVA trainings for adults with high-functioning autism spectrum disorder (ASD): study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, *22*(1), 1–19. https://doi.org/10.1186/s13063-021-05205-9

Wahidah, R. L. Al. (2025). Penggunaan Kartu Digital Bergambar (KADIBAR) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Autisme Kelas 7 di SMPN 40 Surabaya Jawa Timur. *BAPALA, 12*(1), 54–64.

Yuswatingsih, E. (2021). Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis. *Hospital Majapahit*, *13*(2), 6. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/cdj/article/view/34284?articlesBySimilarityPage=2